

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Minat Baca Masyarakat kota Banjar khususnya yang mengunjungi perpustakaan jalanan dilihat dari 4 aspek. Yaitu aspek frekuensi, aspek perhatian, aspek kesadaran akan membaca dan aspek rasa senang. Dilihat dari aspek frekuensi masih rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan kesibukan dan prioritas yang diutamakan oleh masyarakat adalah kegiatan yang bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun dalam aspek perhatian masyarakat memberikan reaksi positif bahwa meskipun berada di area publik dengan banyaknya gangguan berupa kegaduhan dan suara di sekitar, tidak begitu terasa karena sudah berfokus kepada suatu kegiatan yaitu membaca. hal tersebut terjadi dikarenakan timbulnya rasa senang pada saat melakukan kegiatan membaca di perpustakaan jalanan. Bahkan kesadaran akan manfaat membaca yang dirasakan masyarakat sangat tinggi dan memahaminya. Karena pada dasarnya mereka merasakan langsung dampak dan manfaat dari membaca tersebut. Hanya saja segi kesadaran dalam melakukan kegiatan membaca masih rendah meskipun sudah mengetahui dampak dan manfaat yang ada dari aktivitas membaca.

Dalam hal upaya peningkatan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan jalanan literasi berambisi. Dapat dilihat bahwa adanya program-program untuk anak-anak yang ingin beraktifitas diberikan layanan menggambar, belajar membaca, dan mewarnai dengan metode *reward* kemudian dengan cara menjadi fasilitator untuk menstimulasi keinginan membaca dengan poin utama memberikan kenyamanan, pelayanan, sarana dan prasarana, dan konsep dari perpustakaan jalanan agar ingin melakukan kegiatan membaca. untuk meningkatkan frekuensi dan kuantitas membaca masyarakat mempertahankan ke konsistenan perpustakaan jalanan dalam semua aspek dan berusaha berinovasi untuk tetap memberikan kenyamanan kepada pengunjung sebagai salah satu daya tarik dan menimbulkan rasa perhatian terhadap membaca dengan tujuan akhir

meningkatkan frekuensi dan kuantitas membaca. Maka diperlukannya upaya untuk meningkatkan kuantitas sumber bacaan dan menumbuhkan rasa minat terhadap membaca dengan memperbanyak ragam dari bahan bacaan, sumber, jenis dan *genre* bacaan yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan perpustakaan jalanan dengan cara membuat mekanisme penyeleksian bahan bacaan, penambahan bahan bacaan, dan pencarian kerjasama dan donatur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat atau pengunjung perpustakaan memiliki peran dan kekuatannya masing-masing antara faktor personal dan faktor institusional. 2 faktor tersebut memiliki kekuatan yang unggul dimasing-masing pointnya dalam mempengaruhi minat baca masyarakat. Seperti Masyarakat memiliki berbagai macam faktor yang terdapat dalam dirinya. Jika dilihat kepada masyarakat yang mengunjungi perpustakaan jalanan dengan notebene heterogen dari segala macam jenis kelamin, usia, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca dan psikologi mereka. Pengaruh dari usia adalah kepada intensitas dan pemilihan buku bahan bacaan. Kemudian jika faktor kemampuan membaca apabila bahasa dalam bahan bacaan tidak mudah dipahami dapat mempengaruhi kuantitas dan timbul rasa jenuh dalam membaca. semua hal dalam faktor personal tersebut dapat menjadi pengaruh yang kuat dan perlu adanya faktor lain yang mendukung dalam tumbuhnya minat baca masyarakat.

Faktor interpersonal lebih menguasai seseorang dalam keputusannya untuk membaca karena meliputi kebutuhan psikologis, sikap terhadap membaca dan kemampuan membaca yang dibidang sangat krusial dalam seseorang menentukan untuk melakukan kegiatan membaca atau tidak. berperan dalam memfasilitasi kegiatan membaca. Karena membaca perlu ada faktor dari luar diri pembaca untuk terjadinya peningkatan minat baca. Seperti ketersediaan buku, pengaruh orang tua, dan teman sebaya. Hal tersebut pun sangat berperan penting karena terdapat banyak keputusan untuk membaca yang terganggu oleh beberapa faktor tersebut.

5.2. Implikasi

Upaya perpustakaan jalanan dalam peningkatan minat baca masyarakat kota banjar khususnya masyarakat yang mengunjungi perpustakaan jalanan literasi

berambisi sudah cukup baik. hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana pra sarana, yang sudah sesuai dengan tujuan awal perpustakaan jalanan. Seperti bahan bacaan yang beragam, pelayanan yang ramah, serta tempat yang strategis, membuat masyarakat memiliki kemauan untuk membaca di perpustakaan jalanan literasi berambisi. Namun dalam aspek frekuensi masih rendah dikarenakan masyarakat belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan.

5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari peneliti sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk lembaga pemasyarakatan perempuan kelas iia bandung, ketua sub seksi sarana kerja, serta rekomendasi bagi penelitian lanjutan.

1.3.1. Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi

1. Dokumentasi seperti daftar hadir, daftar pengunjung, dan daftar peminjam buku perlu dipersiapkan dan disimpan dengan baik. agar memudahkan dalam mendata buku yang ada.
2. Adanya kesepakatan mengenai waktu dan kekonsistenan dalam melakukan kegiatan antara anggota perpustakaan jalanan.
3. Adanya pengajuan kerjasama dengan lembaga, pemerintah dan CSR
4. Adanya pengadaan program kegiatan membaca/mendongeng antara anak dan orang tua, kemudian diberikan hadiah yang berkaitan dengan kondisi pandemic saat ini (*new normal*)

1.3.2. Masyarakat atau Pengunjung Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi

Frekuensi dalam melakukan aktivitas membaca di perbanyak dan diharapkan menjadikan kegiatan membaca menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi kebutuhan

1.3.3. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa membantu kekurang yang belum ada didalam perpustakaan jalanan seperti, dokumentasi dan data-data terkait perpustakaan jalanan. Dan dilakukan diharapkan membantu dalam pembuatan SOP Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan cara bagaimana cara untuk membuka kegiatan serupa.